

**KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SARANA DAN
PRASARANA KAWASAN PARIWISATA
PANTAI BATU RUSA INDAH DALAM UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI MASAYAKAT**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

**ZULFA ANISAH
NIM. 19 402 00147**

PROGRAM EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SARANA DAN
PRASARANA KAWASAN PARIWISATA
PANTAI BATU RUSA INDAH DALAM UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh :

**ZULFA ANISAH
NIM: 19 402 00147**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN PARIWISATA PANTAI BATU RUSA INDAH DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

*ACC untuk diserahkan
5/10/2023.*

Oleh :

ZULFA ANISAH
NIM: 19 402 00147

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M. Si.
NIP.196905261995032001

PEMBIMBING II

Ida Royahi, M. Hum.
NIP.199011122020122006

*Acc ke Pb I
18/09/23*

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

Hal : Skripsi
a.n. Zulfa Anisah

Padangsidempuan, September 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Zulfa Anisah yang berjudul "Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat ". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu. kami ucapkan terimakasih.

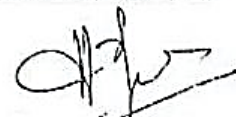
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Replita, M. Si.
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II



Ida Royani M. Hum.
NIP. 19901112 202012 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZULFA ANISAH
NIM : 19 402 00147
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **“Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prsarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat”**.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 September 2023
Saya yang Menyatakan



The image shows an official stamp of Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. The stamp includes the university's name in Indonesian, the Garuda Pancasila emblem, and the text 'METERAI TEMPEL'. A handwritten signature is written over the stamp. Below the stamp, the number '17AKX679072666' is printed.

ZULFA ANISAH
NIM. 19 402 00147

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfa Anisah

NIM : 19 402 00147

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclisive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat.** Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola daam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 18 September 2023

Yang menvatakan,


METERAI
TEMPEL
AAAKX579072661
ZULFA ANISAH
NIM. 19 402 00147



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Zulfa Anisah
NIM : 19 402 00147
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Kebijakan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kawasan
Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Dalam Upaya Peningkatan
Ekonomi Masyarakat

Ketua

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

M. Fauzan, M.E.I
NIDN. 0104048904

Anggota

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIDN. 2026056902

M. Fauzan, M.E.I
NIDN. 0104048904

H. Aswadi Lubis, M. Si
NIDN. 2007016301

Ferri Alfadri
NIDN. 2028099401

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 09 November 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 73,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,77
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SARANA DAN
PRASARANA KAWASAN PARIWISATA PANTAI
BATU RUSA INDAH DALAM UPAYA PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT**

**NAMA : ZULFA ANISAH
NIM : 19 402 00147**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 12 Januari 2024



Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : ZULFA ANISAH

NIM : 19 402 00147

Judul Skripsi :Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana kawasan pariwisata adalah sebuah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas objek wisata di suatu daerah. Pembangunan Sarana dan prasarana dikembangkan untuk pembangunan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat yang berada disekitar daerah wisata, tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat dilihat dari pemerataan ekonomi yang dibantu oleh pembangunan sarana dan prasarana kawasan pantai seperti yang dilakukan di kawasan pantai batu rusa untuk meningkatkan daya tarik wisata yang dapat mempengaruhi minat pengunjung ke daerah wisata. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Di Desa Tabuyung, yang sudah ada dapat mempengaruhi terhadap peningkatan pengunjung dimna apabila terjadi peningkatan pengunjung maka akan terjadi pula peningkatan ekonomi masyarakat yang terdampak disekitar Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan suber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala desa tabuyung selaku pemerintahan desa, masyarakat terdampak atau pelaku usaha, dan pengunjung. Hasil Penelitian yang dilakukan terhadap kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata pantai batu rusa indah desa tabuyung dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat berjalan efektif. HI ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan masyarakat terdampak yang berada di kawasan pantai yang menjadi pelaku usaha. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembangunan sarana dan prasarana terhadap mina pengunjung dan peningkatan jumlah pengunjung dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Kebijakan Pembangunan, Kawasan Pariwisata, Peningkatan Ekonomi.

ABSTRACT

Name : ZULFA ANISAH

NIM : 19 402 00147

Thesis title : *Policies for the Development of Facilities and Infrastructure in the Batu Rusa Indah Beach Tourism Area in an Effort to Improve the Community's Economy.*

Tourism area facilities and infrastructure development policy is an effort that can be made to improve the quality of tourist attractions in an area. Construction of facilities and infrastructure is developed for economic development and increasing the income of the people around the tourist area, achieving economic prosperity for the community as seen from economic income which is assisted by the development of facilities and infrastructure in coastal areas as is done in the Batu Rusa Indah beach area to increase tourist attraction. can support visitor interest in tourist areas. The aim of this research is to find out how existing policies for developing facilities and infrastructure in the Batu Rusa Indah Beach tourism area in Tabuyung Village can influence the increase in visitors, where if there is an increase in visitors there will also be an increase in the economy of the affected communities around Batu Rusa Indah Beach, Tabuyung Village. . This research uses qualitative research, the data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques with the head of Tabuyung Village as the village government, affected communities or business actors, and visitors. The results of research conducted on the policy for developing facilities and infrastructure in the Batu Rusa Indah beach tourism area, Tabuyung Village in an effort to improve the community's economy have been effective. This can be seen from the increase in the number of visitors and income of affected communities in coastal areas who are business actors. Based on the results of this research, it shows that there is an influence of the development of facilities and infrastructure on visitor interest and an increase in the number of visitors in an effort to improve the community's economy.

Keywords: *Development Policy, Tourism Area, Economic Improvement.*

خلاصة

الاسم	: زلفى أنيسة
نيم	: ١٩٤٠٢٠٠١٤٧
عنوان الأطروحة	: سياسات تطوير المرافق والبنية التحتية في منطقة شاطئ باتو روسا إنداه السياحية في محاولة لتحسين اقتصاد المجتمع.

مرافق المنطقة السياحية وسياسة تطوير البنية التحتية هي جهد يمكن بذله لتحسين جودة مناطق الجذب السياحي في المنطقة. يتم تطوير المرافق والبنية التحتية من أجل التنمية الاقتصادية وزيادة دخل السكان حول المنطقة السياحية، مما يحقق الرخاء الاقتصادي للمجتمع كما يتضح من الدخل الاقتصادي الذي يساعده في تطوير المرافق والبنية التحتية في المناطق الساحلية كما يتم في منطقة شاطئ باتو روسا إنداه لزيادة الجذب السياحي ويمكن أن تدعم اهتمام الزائر بالمناطق السياحية. الهدف من هذا البحث هو معرفة كيف يمكن للسياسات الحالية لتطوير المرافق والبنية التحتية في منطقة شاطئ باتو روسا إنداه السياحية في قرية تابيونج أن تؤثر على زيادة عدد الزوار، حيث إذا كانت هناك زيادة في عدد الزوار فستكون هناك أيضاً زيادة في عدد الزوار اقتصاد المجتمعات المتضررة حول شاطئ باتو روسا إنداه، قرية تابيونج. يستخدم هذا البحث النوعي، ومصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والثانوية. تستخدم تقنيات جمع البيانات تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق مع رئيس قرية تابيونج كحكومة القرية والمجتمعات المتضررة أو الجهات التجارية الفاعلة والزوار. لقد كانت نتائج البحث الذي تم إجراؤه حول سياسة تطوير المرافق والبنية التحتية في منطقة شاطئ باتو روسا إنداه السياحية، وقرية تابيونج، في محاولة لتحسين اقتصاد المجتمع فعالة. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال الزيادة في عدد الزوار ودخل المجتمعات المتضررة في المناطق الساحلية والتي تعتبر جهات فاعلة في مجال الأعمال. وبناء على نتائج هذا البحث تبين أن هناك تأثير لتطوير المرافق والبنية التحتية على اهتمام الزوار وزيادة عدد الزوار في محاولة لتحسين اقتصاد المجتمع.

الكلمات المفتاحية: سياسة التنمية، المجال السياحي، التحسن الاقتصادي.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag

selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si, selaku Pembimbing I dan ibu Ida Royani M. Hum., selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Zulkifli Batubara dan Ibunda Marnawati Nasution tercinta yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, yang senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Semoga Allah SWT, selalu memberikan keberkahan hidup di dunia dan akhirat nantinya.
8. Terkhusus keluarga besar saudari-saudari saya, yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Untuk Para Sahabat serta rekan seperjuangan yang beranggotakan Siti Nurazizah, Yuni Febriani, Yuni Syahfitri, Rodiah Rambe Dan Rahmayanti, yang tiada hentinya memberikan dukungan, perhatian dan tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah dari dulu sampai dengan sekarang. Tentunya peneliti berterima kasih atas segala hal yang telah dilakukan, semoga Allah membalas kebaikan beliau dengan apa yang diharapkannya.
10. Sahabat peneliti sekaligus kawan seperjuangan di kala suka dan duka Nurul Setia Ningsih, yang selalu membantu, memotivasi dan mendampingi serta berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini. Tentunya peneliti sangat

berterima kasih dan bersyukur kepada Allah SWT dipertemukan oleh sahabat seperti beliau dari awal semester sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman Ekonomi Syariah 4 angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 10 September 2023
Peneliti



ZULFA ANISAH
NIM. 19 402 00147

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....).....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara

kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori.....	15
1. Pengertian Kebijakan Pembangunan.....	15
a. Kebijakan	15
b. Pembangunan	16
c. Kebijakan Pembangunan.....	18
2. Sarana dan Prasarana Kawasan Pariwisata	20
a. Pengertian Sarana dan Prasarana	20
b. Konsep Kawasan Pariwisata	22
3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	30
a. Pengertian Peningkatan Ekonomi	30
b. Ekonomi Masyarakat	31
c. Indikator Peningkatan Ekonomi Masyarakat	33
B. Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Subjek Peneliti.....	45
D. Sumber Data	46
1. Data Primer	46
2. Data Skunder.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi.....	47

2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi	49
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	50
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal	53
2. Sejarah Pantai Batu Rusa Indah	55
B. Deskripsi Data Penelitian	55
a. Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	55
b. Kondisi Sarana Dan Prasarana Di Kawasan Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung.....	57
c. Analisis Pendapatan Para Pelaku Usaha Di Sekitar Daerah Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung	60
C. Pengolahan dan Analisis Data	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
E. Keterbatasan Penelitian.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 Statistik Geografi Dan Iklim Kecamatan Muara Batang Gadis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan sector yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potens pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dan rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sector pariwisata menyangkut tentang aspek social, politik dan ekonomi.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator penting yang digunakan dalam upaya pengembangan sector pariwisata. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 3 bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, pemerintah daerah.¹

Kebijakan yang tercantum dalam Peraturan tersebut dinyatakan untuk Penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan

¹ Undang- undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 .

lapangan pekerjaan, yang mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendaagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempecepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa.

Upaya dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, didukung dengan pembangunan kawasan pariwisata yang layak dan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat agar dapat diutamakan menjadi program yang sangat penting bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah agar melakukan kebijakan tentang program pembangunan sarana dan prasarana pada daerah wisata yang memiliki potensi wisata yang besar. Pembangunan Kawasan pariwisata dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi agar tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan yang berorientasi kepada pembangunan wilayah ataupun kawasan wisata. Dengan bertumpu pada masyarakat yang bertujuan memberdayakan masyarakat yang mencakup berbagai aspek seperti sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi, pemasaran destinasi, pemberdayaan usaha-usaha kecil atau umkm, serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mengatakan bahwa Kontribusi Pariwisata sangat berpengaruh terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Dunia saat ini telah mengakui bahwa pentingnya

pariwisata oleh karena itu pemimpin di Negara-negara yang memiliki potensi pariwisata harus sadar akan nilai ekonomi dari sector pariwisata tersebut. Munculnya pariwisata sebagai kegiatan ekonomi menjadi pendorong upaya bersama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat local, pendapatan masyarakat desa masih sangat terpengaruh dengan adanya pengelolaan objek wisata yang seharusnya didukung oleh pemerintah daerah di daerah tersebut. Desa wisata adalah desa salah satu desa yang memiliki karakteristik dimana hal tersebut bisa dikembangkan untuk menarik pengunjung datang. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu model upaya dalam pembangunan pariwisata. Dalam realisasi pembangunan pariwisata dengan orientasi sarana dan prasarana pemerintah harus menargetkan pembangunan diantaranya adalah membangun masjid, kamar mandi, memperbaiki jalan atau membangun trotoar untuk pejalan kaki, membuat lapangan parkir untuk roda dua maupun roda empat, menambah destinasi-destinasi untuk menarik minat wisatawan ke pantai batu rusa indah.

Pada umumnya pembangunan fasilitas sarana dan prasarana kawasan pariwisata adalah strategi untuk menarik minat wisatawan untuk mendorong terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi jangka panjang. Pembangunan sector pariwisata dalam sisi sarana dan prasarana dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan juga keindahan kawasan wisata dan meningkatkan jumlah wisatawan dalam jangka panjang. Hal ini akan menjadi nilai tambah sebuah kawasan wisata dan menjadi salah satu strategi dalam mencapai tujuan perbaikan kualitas perekonomian masyarakat.

Ekonomi adalah salah satu bidang yang sangat penting juga menjadi perhatian yang serius dan strategis. Hal ini dikarenakan ekonomi adalah bidang yang berkaitan langsung dengan kegiatan dan kehidupan masyarakat secara langsung sehari-harinya. Berbagai macam pembangunan selalu berorientasi pada penguatan bidang ekonomi. Indikator keberhasilan pembangunan suatu Negara dapat dilihat juga pada ketercapaian target-target ekonominya. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi.²

Pembangunan Sarana dan prasarana di Kabupaten Mandailing Natal di bagian pantai barat khususnya Pantai Batu Rusa Indah desa Tabuyung Masih jauh dari perhatian pemerintah mengingat pantai ini merupakan tempat yang strategis, karena kawasan ini merupakan salah satu kawasan pariwisata yang diharapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi multisektor, serta pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah.

Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung merupakan pantai yang terletak di Desa Tabuyung. Desa Tabuyung memiliki letak geografis berupa

²Baswir Revisond, *Manifesto Ekonomi Kerakyatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20019), hlm, 7.

dataran rendah yang berbatasan langsung dengan wilayah pantai dan memiliki sumber daya laut dan potensi pariwisata yang tinggi yang berada di Kabupaten Mandailing Natal. Adapun Peraturan daerah tentang Pariwisata terdapat dalam Peraturan daerah No. 5 Tahun 2018 pasal 1 Ayat 16,³ di dalam Perda tersebut dijelaskan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan saling melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Upaya pembangunan pariwisata dengan fokus pembangunan sarana dan prasarana inilah yang harus direalisasikan oleh pemerintah Kabupaten Mandailing Natal No.55 Tahun 2016 pasal 11 ayat 2. ⁴ Di dalam Perbup tersebut dijelaskan bahwa dinas pariwisata bertugas untuk penyusunan rencana, pemantauan dan evaluasi kegiatan objek wisata, usaha jasa dan sarana wisata. Upaya pembangunan kawasan pariwisata harus dilakukan guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli daerah. Letak geografis pantai tersebut adalah sebuah kawasan pesisir dengan kekayaan alam laut yang melimpah dengan keindahan garis pantai dan lokasinya yang strategis.

Kawasan pantai yang ditata dengan penataan dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai adalah untuk menciptakan kenyamanan

³ Peraturan Daerah Kabupaten Mandailing Natal No 5 Tahun 2018.

⁴ Peraturan Bupati Mandailing Natal No 55 Tahun 2016.

dan keamanan para wisatawan, sehingga setiap wisatawan yang berkunjung dan menikmati keindahan pantai batu rusa indah dengan berbagai kelengkapan yang ditawarkan akan menimbulkan kepuasan berwisata dengan begitu wisatawan akan menjadikan Pantai Batu Rusa Indah sebagai salah satu tujuan utama wisatawan untuk berwisata dan mereka akan berkunjung kembali. Hal ini akan berdampak langsung kepada peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dengan menata kawasan serta daerah sepanjang pantai batu rusa indah yang dulunya kurang tertata rapi dan tidak menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap agar jumlah pengunjung akan meningkat.

Semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun industri Bekerja sama dalam menciptakan objek wisata yang akan mendukung terjadinya kegiatan ekonomi dan jumlah pengunjung akan lebih meningkat. Namun seiring berjalannya waktu pelaksanaan ataupun kebijakan pembangunan sarana dan prasarana itu belum terlaksana sampai sekarang , memang untuk mencapai tujuan ini tidaklah mudah . banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dilapangan yang menjadi problematika pemabangunan. Masyarakat setempat atau masyarakat desa tabuyung pun sangat susah untuk melakukan pembangunan destinasi di kawasan tersebut.

Berangkat dari apa yang sudah diuraikan dan dijelaskan dalam pendahuluan ini, serta banyak aspek yang masih perlu dikaji secara lebih mendalam tentang kebijakan pembangunan tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pantai batu rusa indah desa Tabuyung dengan judul : **Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kawasan**

Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka penelitian ini membatasi masalah hanya pada kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata pantai batu rusa indah dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa Tabuyung (Studi kasus di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal).

C. Batasan Istilah

Batasan istilah sama dengan Definisi operasional didasarkan pada properti yang didefinisikan untuk observasi. Untuk menghindari kebingungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pembangunan

Menurut Sondang P. Siagian Pembangunan merupakan usaha yang harus dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan yang terencana menuju masyarakat modern.⁵

Sedangkan pembangunan menurut Totok Mardikanto dan Subianto adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan terus-menerus oleh pemerintah bersama segenap warga masyarakatnya,

⁵Sondang , P. Siagian, *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi Dan Strateginya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm, 127.

dengan menggunakan teknologi yang terpilih untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecahkan masalah yang sedang dan akan dihadapi, demi tercapainya mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari satu bangsa yang merencanakan dan melakukan pembangunan tersebut.⁶ Pembangunan adalah hasil kegiatan dan program pemerintah yang dirancang untuk mendukung masyarakat mencapai kesejahteraan ekonomi, social, demografi politik. Pembangunan yang dilaksanakan harus diusahakan dan direncanakan secara sadar, artinya baik pemerintah maupun pemerintah daerah harus memperhatikan pembangunan pedesaan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembangunan infrastruktur adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan.

Konsep pembangunan dimaknai sebagai pembangunan untuk masa kini dan yang tidak memerlukan kompromi generasi yang saling bersaing muncul pada pertemuan bangsa-bangsa di Norwegia yang diketuai oleh perdana menteri Norwegia *gro Harlem Brundtland* pada tahun 1987. Di saat itulah seolah-olah terjadi revolusi kedua di bidang pembangunan nasional yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi tidak semata-mata

⁶ Totok Mardikanto Dan Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

merusak lingkungan, tetapi justru pembangunan ekonomi dan pembangunan lingkungan dapat bersinergi satu sama lain.⁷ Sehingga suatu kesejahteraan yang sebenarnya dan diidam-idamkan akan sungguh tercapai. Pembangunan ekonomi akan menciptakan kenaikan penghasilan nasional yang memberikan suatu kemampuan suatu negara untuk memelihara lingkungannya agar tidak mengalami kerusakan, sebaliknya kondisi lingkungan yang baik akan tidak menyerap dana pembangunan justru mendukung atau menopang kehidupan makhluk hidup lainnya.

Tujuan dari pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan dapat meningkatkan kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

2. Wisata secara umum

Wisata adalah kegiatan perjalanan baik individu maupun grup dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman di luar aktivitas keseharian dalam waktu yang sementara.⁸

Kegiatan wisata umumnya dilakukan bukan di rumah atau kediaman si pelaku kegiatan, melainkan di suatu tempat tujuan tertentu, sehingga kegiatan tersebut memerlukan proses perjalanan, baik menggunakan media transportasi darat, laut, udara maupun tidak.

Kegiatan wisata saling berkaitan dengan kegiatan perjalanan. Kalau

⁷ Muhammad Suparnoko, "Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional" Jurnal Ekonomika Dan Manajemen, Vol, 9 No 1, 2020.

⁸ Putu Eka Wirawan, "Pengantar Pariwisata" (Bali: Unit Penerbit Dan Publikasi Institute Pariwisata Dan Bisnis Internasional, 2021), hlm. 3-5.

dilihat dari sisi ekonomi, kegiatan wisata merupakan kegiatan proses konsumsi terhadap suatu produk yang dilakukan oleh pelaku wisata dimulai dari tempat tinggalnya, diperjalanan dan di tempat tujuannya. Terdapat tiga komponen penting yang membuat proses konsumsi terhadap suatu pengalaman berwisata itu terjadi yaitu:

a. Daya tarik wisata

Segala sesuatu yang menarik dan menghasilkan pengalaman kepada pelaku perjalanan wisata, baik secara pasif maupun aktif, contoh keindahan pantai, suasana pegunungan, gerhana, pentas seni, *event* olahraga, karnaval, menunggangi kuda, mendaki gunung, berselancar, bercengkrama dengan masyarakat dan lain sebagainya.

b. Sarana penunjang wisata

Segala sesuatu yang dapat memfasilitasi kegiatan wisata baik yang dapat diindera(*tangible*) maupun yang tidak dapat diindera(*intangible*), contoh: jasa transportasi, akomodasi, makan-minum, toilet, informasi, dan lain-lain.

c. Infrastruktur atau prasarana

Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses kegiatan wisata dan kegiatan non wisata, contohnya jaringan jalan, bandara, terminal, pelabuhan, air bersih, listrik, telekomunikasi dan lain-lain.

3. Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pariwisata adalah sebuah upaya untuk merubah sebuah kawasan wisata dengan tujuan untuk meningkatkan segala aspek yang ada dalam lingkup dan kepariwisataan. Cakupan pembangunan kepariwisataan meliputi : industry pariwisata, pemasaan dan kelembagaan pariwisata yang diamanatkan dalam UU No 10 tahun 2009.⁹

Dalam PP No. 50 tahun 2011 pasal 2 membuat bahwa pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan serta pelestarian lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini adalah " Bagaimana Kebijakan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kawasan Pariwisata pantai Batu Rusa Indah dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat (Studi kasus di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal) dari masalah umum tersebut dapat dirumuskan menjadi beberapa masalah khusus yaitu :

1. Bagaimana kondisi Sarana dan Prasarana di kawasan pantai batu rusa indah desa tabuyung?
2. Apa Kebijakan yang dibuat pemerintah mengenai pembangunan sarana prasaran di kawasan pariwisata pantai batu rusa indah desa tabuyung?

⁹ Undang- Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009.

3. Bagaimana kebijakan pembangunan sarana prasarana pantai batu rusa indah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan ini secara umum adalah untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata pantai batu rusa indah dalam upaya peningkatan ekonomi (Studi kasus di Desa Tabuyung kecamatan muara batang gadis kabupaten mandailing natal). Adapun tujuan khususnya yaitu:

1. Untuk melihat bagaimana kondisi sarana dan prasarana di kawasan pantai batu rusa indah desa tabuyung.
2. Untuk mengkaji secara mendalam terkait kebijakan apa saja yang dibuat pemerintah mengenai pembangunan sarana dan prasarana di kawasan pariwisata pantai batu rusa indah desa tabuyung.
3. Untuk mengkaji bagaimana dampak pembangunan sarana prasarana wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa tabuyung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya mengenai peningkatan ekonomi melalui sector pariwisata di kawasan pantai batu rusa indah desa tabuyung kecamatan muara batang gadis. Selain itu juga

bisa diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan serta tambahan alternative untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, kontribusi dan masukan kepada pemerintah daerah dan masyarakat di Desa Tabuyung, agar lebih efektif dalam membangun sarana dan prasarana kawasan pariwisata dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat agar memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini dan mudah dipahami oleh pembaca.

Adapun sistematika pembahasan peneliti adalah sebagai berikut:

Bab I Membahas tentang latar belakan masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Membahas tentang landasan teori didalamnya memuat tentang landasan teori, penelitian terdahulu. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori.

Bab III Membahas tentang metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini beisikan hasil penelitian yang terdiri dari hasil pembahasan dan penemuan data.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Kebijakan pembangunan

a. Kebijakan

Kebijakan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi dan sebagainya), pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.¹

Kebijakan umumnya dianggap sebagai pedoman untuk bertindak atau saluran untuk berpikir. Secara lebih khusus kebijakan adalah pedoman untuk melaksanakan suatu tindakan. Kebijakan mengarahkan tindakan untuk mencapai sasaran atau tujuan. Kebijakan menjelaskan bagaimana cara pencapaian tujuan dengan menentukan petunjuk yang harus diikuti. Kebijakan ini dirancang untuk menjamin konsistensi tujuan dan untuk menghindari keputusan yang berwawasan sempit dan berdasarkan kelayakan.² Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan sebagai sebuah rangkaian rencana atau keputusan untuk kemudian dijadikan acuan tindakan yang dimanifestasikan dalam bentuk program-

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hlm. 149.

² George A Steine dan John B Miner, *Management Policy And Strategy (Kebijakan dan Strategi Manajemen) edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 22.

program terkait persoalan tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata sudah ditetapkan di dalam peraturan perundang-undangan No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, kemudian direalisasikan ke Peraturan daerah di daerah Provinsi Utara oleh Pemprov dalam No 5 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Sumatera Utara dan terdapat dalam Peraturan Bupati Mandailing Natal, Perbup No 55 tahun 2016. Tujuan adanya peraturan- peraturan tersebut adalah agar dapat dijalankan sesuai dengan Undang- Undang dan dilihat dari potensi dari daerah tersebut.

b. Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terus menerus dilakukan untuk menuju perbaikan di segala bidang kehidupan masyarakat dengan berdasarkan pada seperangkat nilai yang dianut, yang menuntun masyarakat untuk mencapai tingkat kehidupan yang didambakan. Pembangunan disini lebih diarahkan pada pembangunan potensi, inisiatif, daya kreasi, dan kepribadain dari setiap warga masyarakat. Dengan pembangunan masyarakat diharapkan semakin mampu mengelola dalam peningkatan kesejahteraannya.³

³ Bonaraja Purba, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 6.

Pada awalnya pembangunan dipahami sebagai perubahan yang mencakup hal yang bersifat fisik seperti membangun gedung-gedung yang memiliki fasilitas yang memadai, menjulang tinggi, banyaknya pembangunan bendungan, bandara, pelabuhan, dan lain sebagainya. Hal ini kurang selaras dengan pemahaman pembangunan pada sekarang ini, artinya pembangunan kedepan adalah pembangunan yang sifatnya holistik, pembangunan yang mencakup berbagai aspek baik fisik maupun non fisik, baik dari sisi manusianya ataupun sumber daya yang ada. Dalam praktek pembangunan suatu daerah maka dilakukan beberapa cara dan pendekatan yang akan mengefektifkan sebuah pembanguana tersebut salah satunya adalah pendekatan dalam ekosistem. Pendekatan secara ekosistem ini memang memiliki beberapa pendapat dalam masyarakat itu sendiri yaitu:

- 1) Masyarakat adalah sebuah tempat dimana bnyak keputusan yang diambil dan berbagai usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan utama yang berdasarkan akan kepentingan bersama.
- 2) Pembangunan yang dilakukan dalam upaya kesejahteraan masyarakat harus melihat kepada kondisi, perubahan, perkembangan dan prilaku social yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri.
- 3) Pembangunan yang dilakukan tentunya memiliki tujuan utama yaitu kesejahteraan masyarakat di suatu daerah, kemampuan dan peningkatan ekonomi serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

- 4) Komunikasi dan informasi adalah aspek yang sangat penting dalam proses upaya pengembangan dan pembangunan manusia.
- 5) Untuk dapat menciptakan perubahan maka ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimiliki oleh masyarakat itu harus dikembangkan secara maksimal dan merata.
- 6) Campur tangan pemimpin Negara dan seluruh masyarakat yang ada dalam menganalisis permasalahan dan kebutuhan dalam merencanakan serta menyatakan bahwa program pembangunan adalah hal-hal yang mendasar.

c. Kebijakan Pembangunan

Berdasarkan uraian pengetahuan dari kebijakan dan pembangunan maka dapat diartikan bahwa kebijakan pembangunan adalah garis haluan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan dibidang pembangunan dengan target-target tertentu demi terwujudnya perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud adalah mengindikasikan kehidupan yang lebih baik dengan tercapainya kesejahteraan melalui perbaikan kualitas taraf hidup masyarakat. Kebijakan pembangunan harus melihat beberapa aspek yang berkaitan dan memperhatikan kualitas dan kebebasan yang dijalani.

Adapun Kebijakan Pemerintah mengenai pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata adalah sebagai berikut:

Dengan dikeluarkannya UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 3 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh

oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dalam upaya pembangunan maka yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 3 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- 2) Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara No 5 Tahun 2018 pasal 1 Ayat 22, prasarana umum adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana mestinya.
- 3) Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara No 5 Tahun 2018 pasal 1 ayat 23 fasilitas umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktifitas kehidupan keseharian.
- 4) Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara No 5 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 24, fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata.
- 5) Peraturan Bupati Mandailing Natal No 55 Tahun 2016 Pasal 8 Ayat 1, bidang pengembangan destinasi pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan

obyek wisata, sarana, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam wisata, dan penyusunan master plan pariwisata.

2. Sarana Prasarana Kawasan Pariwisata

a. Pengertian sarana dan prasarana

Sarana wisata merupakan fasilitas yang disediakan daerah tujuan wisata untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya, seperti fasilitas kesehatan, toko, pom bensin, restoran dan hotel.⁴ Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Semua fasilitas harus disediakan agar kegiatan wisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh pengunjung dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.⁵

Ada beberapa jenis sarana dan prasarana yang mendukung suatu kegiatan wisata yaitu:

⁴ Rizka Fakhriatullah, "Pemanfaatan Peta Tematik Dalam Perencanaan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Pendukung Pariwisata Daerah Di Kabupaten Pangandaran", *dalam Jurnal Tunas Agrarian*, Vol. 3, No. 2, 2020.

⁵ Junda Septiawan, "Identifikasi Sarana Dan Prasarana Terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Embung Cerme Desa Sangang", *Seminar Ilmiah Arsitektur*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

1) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan berhubungan dengan ketersediaan fasilitas yang memberikan pelayanan di bidang kesehatan. Hubungan sarana dan sector pariwisata adalah dengan banyaknya sarana kesehatan di suatu wilayah maka wisatawan akan merasa lebih tenang jika terdapat masalah kesehatan selama berwisata.

2) Sarana Ekonomi

Sektor pariwisata membutuhkan sarana perekonomian yang sangat kuat dan memadai sebagai penggerak dalam kegiatan ekonomi yang terjadi antara masyarakat sekitar dan wisatawan. Sarana perekonomian yang memadai juga menjadi kekuatan pada suatu wilayah untuk memenuhi permintaan dari wisatawan yang berkunjung. Sarana perekonomian yang berhubungan erat dengan sector pariwisata adalah penginapan, restoran, pasar, pertokoan. Industri rumah tangga serta industri kecil dan menengah juga perlu diperhitungkan, karena industri tersebut merupakan produsen dari produk unggulan daerah yang akan menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan yang mengunjungi suatu lokasi wisata.

3) Sarana Hiburan

Tempat wisata perlu ditunjang oleh sarana hiburan, hal ini karena tujuan wisata adalah untuk mencari kesenangan antara rutinitas sehari-hari. Sarana hiburan ini terutama juga dipergunakan untuk

masyarakat guna mengembangkan seni dan budaya, sehingga seni dan budaya yang tersebut masih tetap lestari hingga generasi mendatang.

4) Sarana Telekomunikasi

Sarana yan paling berperan penting untuk sector pariwisata adalah sarana telekomunikasi. Kebutuhan masyarakat untuk tetap berhubungan terus degan satu sama lain merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi. Sarana telekomunikasi juga digunakan untuk promosi suatu lokasi wisata sehingga dikenal banyak oleh masyarakat luas.

b. Konsep Kawasan Pariwisata

1) Pengerian Pariwisata

Pariwisata menurut E. Guyler Freuler, merupakan sebuah kejadian yang dilakukan di zaman sekarang berdasarkandengan berdasarkan kepada kebutuhan dan juga keinginan serta kemampuan yang dimiliki. Secara khusus disebabkan oleh pergaulan yang semakin luas setelah adanya social media sehingga dapat berinteraksi antar suatu bangsa lainnya, hal ini juga terjadi akibat pengaruh dari aspek seperti kegiatan ekonomi, perdagangan, kesehatan, dan alat-alat pengangkutan lainnya.⁶

Pariwisata di artikan sebagai perjalanan yang penuh atau lengkap, yaitu bepergian dari suatu tempat tertentu kesatu atau

⁶ Arwandi, *Studi Peningkatan Sarana Dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pabadiang Kecamatan Bantobaten Kabupaten Kepulauan Selayar*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

beberapa tempat lain, singgah atau tinggal beberapa saat tanpa bermaksud untuk menetap, dan kemudian kembali ke tempat asal.⁷

Pariwisata sebagai rangkaian kegiatan berupa perjalanan sementara ke tempat tujuan tertentu di luar rumah atau tempat kerja, tinggal sementara di tempat tujuan dan menikmati fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Terdapat berbagai definisi pariwisata dengan berbagai perspektif yang seringkali tumpang tindih sehingga menimbulkan kerancuan makna yang membingungkan bagi upaya pengelolaannya.

Pariwisata memiliki pengertian sebagai suatu perjalanan terencana minimal 24 jam dan kembali. Tujuan perjalanan itu bersifat ekonomis atau bisnis, perdagangan dan industri, menikmati alam, kesenangan, pendidikan, kunjungan keluarga, pemulihan kesehatan, melakukan pekerjaan setengah tetap, dan semua kebutuhan dan tinggal di daerah tujuan tersedia atau terpenuhi. Perjalanan tersebut biasanya menggunakan waktu luang.⁸ Orang-orang yang bergelut dalam kegiatan usaha pariwisata berupa biro perjalanan wisata, para pedagang barang antik, orang-orang di perhotelan, masyarakat di lokasi objek dan daya tarik wisata dan pemerintah memaknai pariwisata secara berbeda.

⁷ Soekadijo. *“Wisata dan Minat Khusus”*. (Yogyakarta: PAU Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, 2015), hlm. 43

⁸ Soekadijo, *“Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai “Systemic Linkage”*. (Jakarta: Gramedia. 2017). hlm. 78

Latar belakang pengetahuan, tingkat dan luasnya keterlibatan orang dan sekelompok orang dalam kepariwisataan menggambarkan perbedaan pandangan dan makna tentang pariwisata tersebut, sehingga dapat di simpulkan bahwa pariwisata sebagai semua hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata, misalnya usaha-usaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha lain yang terkait dengan usaha tersebut.⁹ Dari beberapa pengertian pariwisata di atas dapat dinyatakan bahwa pariwisata mengandung unsur-unsur pokok, yaitu wisatawan, waktu luang, penggunaan waktu luang di lingkungan rumah, dan di luar rumah dengan melakukan perjalanan wisata, terdapat objek dan daya tarik wisata dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan selama perjalanan wisata berlangsung yang disediakan oleh berbagai pihak: individu, kelompok, dan masyarakat. Pariwisata berkembang pesat dan menunjukkan pengaruh serta dampak yang luas di masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial politik dan budaya, dan sebagainya. Pemerintah juga mengembangkan dan melaksanakan program-program perbaikan Kesehatan sanitasi dan pelayanan kesehatan, pelestarian budaya dan lingkungan hidup dan sebagainya. Perkembangan bidang kepariwisataan ditandai pula oleh timbulnya gejala-gejala meningkat dan meluasnya kegiatan sosial, psikologi, dan ekonomi masyarakat. Secara konkret gejala-gejala tersebut dapat

⁹Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: CV.Alfabeta,2007). hlm. 102.

diamati lewat interaksi wisatawan, hubungan bisnis, peranan dan hubungan pemerintah dengan masyarakat selaku ‘tuan rumah’, hubungan masyarakat lokal dan wisatawan serta berbagai kebutuhan yang ditimbulkannya.¹⁰

Pariwisata sebagai bentuk kegiatan rekreasi, hiburan dan penyegaran fisik, psikis, pikiran dan sebagainya sangat dibutuhkan oleh wisatawan dengan melakukan perjalanan wisata ke berbagai daerah tujuan wisata. Pengalaman orang-orang menyebutkan bahwa pariwisata yang berhubungan dengan kebutuhan hidup wisatawan atau turis di daerah tujuan wisata menumbuhkan pula kegiatan ekonomi masyarakat (rakyat) berupa pembukaan warung makan, restoran, cafe, pemugaran dan pembangunan objek-objek wisata, merebaknya penjualan barang hasil kerajinan masyarakat, munculnya rumah-rumah tinggal (*home stay*) di kota dan di beberapa daerah pedesaan.¹¹

2) Landasan Hukum Pariwisata

Menurut Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan sebuah proses dari macam-macam kegiatan yang dilakukan oleh para wisatawan dalam upaya untuk memperoleh keuangan dengan berbagai fasilitas.

¹⁰ Yudha Eka Nugraha, “ Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengelola Daya Tarik Wisata Alam”, *dalam Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol. 19, No. 1, 2021

¹¹ Sofwan hanif, *Pengembangan Bisnis Pariwisata*, (Yogyakarta: CV, andi offset, 2020), hlm. 56.

Daya tarik wisata yang menarik tak akan banyak maknanya tanpa dukungan sarana dan prasarana wisata. Transportasi atau perangkutan merupakan hal yang penting karena perangkutan menghubungkan wisatawan dengan obyek wisata yang dituju. Keandalan fasilitas dan pelayanan jasa perangkutan sangat penting artinya bagi upaya pengembangan kepariwisataan, karena perangkutan adalah urat nadi kegiatan ekonomi dan jaringan penghubung antar kegiatan. Pelayanan angkutan pariwisata tidak selalu harus khusus hanya untuk kepentingan pariwisata. Pelayanan angkutan pariwisata menyatu dan terpadu dengan pelayanan angkutan umum.¹²

Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan mempersyaratkan diadakannya program-program pendidikan dan latihan untuk memperbaiki pemahaman publik, sekaligus meningkatkan business, keterampilan kejuruan (*Vocational*) dan profesional.¹³ Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan mempersyaratkan terlaksananya upaya-upaya untuk mempromosikan cara pemakaian-pemakaian (penggunaan) yang sesuai dan aktivitas yang bersumber pada dan sekaligus memperkuat karakter lanskap, rasa hormat pada tempat (*sense of place*), identitas/citra masyarakat, dan site opportunity. Semua aktivitas dan cara-cara pemakaian sebagai mana dimaksud

¹²Anhar Drakel, "Kajian Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Potensi Ekonomi Wilayah" dalam *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* Vol, 2 No. 1, 2020.

¹³Darwin Damanik, *Ekonomi Pariwisata, Konsep, Pemasaran, Dan Pembangunan*, (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm.76.

harus mampu menjamin terwujudnya pengalaman pariwisata yang bermutu yang memuaskan wisatawan.

Undang-undang No. 10 tahun 2009 pasal 1 dalam undang-undang yang dimaksud dengan:¹⁴

- a. Pariwisata merupakan sebuah perjalanan dimana perjalanan tersebut dilakukan oleh orang-orang atau sekelompok orang dengan tujuan mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan, mengedukasi dan berbeda dengan kebiasaan yang setiap hari dilakukan.
- b. Wisatawan merupakan orang yang sedang berwisata.
- c. Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang berwisata dengan tujuan mendapatkan kesenangan dan eksperien baru dengan berbagai fasilitas yang diberikan oleh penyedia jasa.
- d. Kepariwisataan merupakan seluruh rangkaian acara yang dilakukan saat berwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata merupakan keunikan yang memiliki keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran untuk kunjungan wisata.

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 pasal 1 Tentang Kepariwisataan

- f. Daerah tujuan wisata adalah destinasi yang menjadi tujuan pariwisata yang kawasannya geografis dalam suatu wilayah atau lebih.
- g. Usaha pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan, baik penyedia jasa atau masyarakat yang menyediakan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan.

3) Fungsi dan Tujuan Pariwisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 3, pariwisata memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik yang bersifat jasmani ataupun rohani para wisatawan dengan cara memperoleh pengalaman yang baru dari tempat yang dikunjungi dan untuk tempat pariwisata yang dikunjungi akan mendapatkan keuntungan dari kunjungan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.¹⁵

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 4 kepariwisataan bertujuan untuk upaya peningkatan kualitas hidup dan ekonomi masyarakat.¹⁶ Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian sumber daya alam baik hayati maupun faunanya, pengatasan kemiskinan dan pelestarian budaya masyarakat setempat serta menjalin hubungan antar bangsa. Kepariwisataaan bertujuan untuk:

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Pasal 3 Tentang Kepariwisataaan.

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Pasal 4 Tentang Kepariwisataaan.

- a. Peningkatan ekonomi dan pertumbuhan perekonomian
- b. Peningkatan kesejahteraan masyarakat
- c. Mengurangi tingkat kemiskinan
- d. Menurunkan jumlah pengangguran
- e. Menjaga keutuhan sumberdaya alam, lingkungan dan budaya
- f. Mengenalkan kebudayaan supaya maju.
- g. Meningkatkan nama baik bangsa
- h. Memunculkan rasa cinta tanah air
- i. Memperkuat jati diri dan persatuan bangsa
- j. Menjalin tali persaudaraan antar bangsa

4) Daya Tarik Wisata

Terdapat beberapa hal yang harus dimiliki oleh kawasan objek wisata, yaitu:

- a. *Attraction* (atraksi) memiliki keunikan dan dapat memikat para wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah dan bias menjadi objek tujuan untuk berwisata apabila kondisi sarana dan prasarana memadai, modal atraksi wisata dalam prakteknya.¹⁷
- b. *Accessibility* (akseibilitas)

Akses yang digunakan untuk bergerak dari suatu daerah ke daerah yang lainnya sehingga mempermudah mobilitas para wisatawan

¹⁷Amanda, "Manajemen Pengembangan Pariwisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Di Desa Wisata Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinjau" dalam *Jurnal Administrasi Negara*, Vol, 7. No. 3, 2019.

dan mampu memaksimalkan segala sesuatu yang ada dalam kawasan objek wisata.

c. *Amenity* (fasilitas atau akomodasi)

Sarana pariwisata yang diperlukan oleh wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata dan berbentuk fisik. Adapun diantaranya adalah penginapan, hotel, rumah makan, tempat ibadah, taman bermain, taman edukasi, pusat perbelanjaan, dan kebesrihan daerah wisata.

d. *Ancillary* (pelayanan tambahan)

Pelayanan yang dilakukan biasanya sudah difasilitasi oleh pemda setempat dengan tujuan untuk memudahkan segala proses dan akses wisata baik untuk wisatawan ataupun didalamnya terdapat pelaku usaha.

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

a. Pengeritan Peningkatan Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peningkatan adalah sebuah perubahan dalam prospek tertentu menuju sesuatu yang sebelumnya belum dicapai, sedangkan kata ekonomi yang diartikan sebagai asas produksi, pemakaian yang didallmnya terdapat distribusi dan retribusi.¹⁸

Peningkatan atau ekonomi adalah sebuah proses terjadinya perbaikan terhadap kualitas sumberdaya, kesehatan dan lingkungan

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

hidup yang dapat menjadikan masyarakat terdampak peningkatan merasakan kesejahteraan, yang awalnya memiliki ekonomi lemah menjadi kuat.¹⁹

b. Ekonomi Masyarakat(kerakyatan)

Ekonomi masyarakat merupakan sebuah sistem ekonomi yang didalamnya terdapat sistem yang dimiliki oleh rakyat yang akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia atau sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan.²⁰

Masyarakat yang memiliki tempat tinggal di daerah pariwisata dapat membuka berbagai jenis usaha seperti berjualan makanan, minuman, pakaian, jasa foto, jasa atau voucher hp dan lain sebagainya yang dapat dibutuhkan oleh pengunjung di sekitar lokasi wisata sehingga masyarakat local bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak karna adanya pengunjung ke lokasi wisata tersebut. Selain untuk masyarakat local, dampak ekonomi masyarakat juga akan dapat dirasakan oleh pemerintah daerah yang akan memiliki pemikiran yang maju akan pengembangan obyek wisata untuk meningkatkan daya tarik objek wisata yang lebih menarik atau lebih dikembangkan agar jumlah pengunjung dapat meningkat. Suatu pengembangan objek wisata apabila diatur, ditata dan dipantau dengan baik akan memberikan dampak positif

¹⁹ Maddaremmeng A, *Transformasi perekonomian* (Jakarta: YPOI, 2017), HLM, 58.

²⁰ Eni Dei Anjelina, "Peranan Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat", *dalam Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* , Vol. 4 No. 2, 2020.

untuk sector ekonominya, tetapi apabila tidak dilakukan, diatur, ditata dengan baik maka akan menimbulkan kerugian baik bagi pihak pengembang obyek itu sendiri maupun pihak komunitas local atau masyarakat local daerah setempat.²¹

Masyarakat yang berada di daerah wisata mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan ekonomi, karena masyarakat setempat terlibat langsung dalam aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut, misalnya sebagai pelaku usaha, tuan rumah, penyelenggara atraksi wisata. Inisiatif masyarakat dengan memanfaatkan lokasi di sekitar obyek wisata.²²

4. Indikator Peningkatan Ekonomi masyarakat

a. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.²³

²¹Rani Wahyuningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosri Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu", *dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 9 No 2, 2021.

²² Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon", *dalam Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 9 No. 1, 2017, hlm.14.

²³ Muhammad Robby, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Batu Bata Di Desa Karang Anyer Kecamatan Pangajahan Kabupaten Serdang Bedagat*, (Medan: Uinsu, 2019), hlm. 18.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang merujuk kepada keadaan baik atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.

Mosher mendefinisikan hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.²⁴

1) Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non-fisik seperti tingkat perkapita, angka kemiskinan, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain

²⁴Astria Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1. No 1 November 2017 .

itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik, dan standard hidup yang layak. Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1992.²⁵

2) Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam

Kesejahteraan manusia dapat terwujud dengan kebahagiaan hidup yang dialami oleh manusia itu sendiri, di dalam islam kebahagiaan disebut dengan kata *al-falah secara* bahasa diambil dari kata dasar *falah* artinya *zafara bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut *al-falah* artinya menang, keberuntungan, dengan mendapat kenikmatan akhirat.²⁶

Dalam Islam sebuah dalam bidang ekonomi merupakan sebuah proses yang lebih dari sekedar materi melainkan memiliki tujuan yang lebih luas dan mencakup banyak hal dan tidak terbatas terhadap orientasi yang dapat dicapai oleh sistem kontemporer dalam menciptakan keadilan sosial. Dalam islam penegakan hukum yang dilakukan harus berdasarkan keadilan bagi setiap manusia tanpa terkecuali dan tanpa memandang kasta hal ini dijelaskan juga dalam banyak ayat di dalam Al- Qur'an.

²⁵ Zaenal Tanjung, *Peranan Dinas Social Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Islam*, (Lampung: Iain Raden Intan, 2016). hlm, 42 .

²⁶ P3EI (Pusat Pengkajian Dan Ekonomi Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 42.

Allah berfirman dalam QS An- nahl Ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²⁷

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan ekonomi, manusia harus memegang prinsip keadilan dan juga kebersamaan serta kekeluargaan agar tujuan-tujuan yang ingin dicapai dapat dengan cepat dan efisien ketika dilakukan. Hal ini juga mampu menjadi pondasi yang kuat dan kokoh dalam meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Al-Ghazali berpendapat bahwa kesejahteraan adalah suatu masyarakat yang tergantung pada pencarian lima tujuan dasar yaitu agama, hidup (jiwa), keluarga (keturunan), harta(kekayaan), intelektual (akal). Menitikberatkan bahwa sesuai dengan tuntunan wahyu, kebaikan di dunia dan di akhirat merupakan tujuan utamanya, dan mendefinisikan segala aspek ekonomi dan fungsi kesejahteraan sosialnya dalam sebuah

²⁷ QS, an-Nahl (16): 90.

kerangka individu dan social yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan serta kemewahan.²⁸

P3EI (Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam) mendefinisikan kesejahteraan menurut islam mencakup dua pengertian, yaitu:

- a) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan social. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya.
- b) Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja, tetapi akan abadi di akhirat. Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka memperoleh kecukupan di akhirat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti terdahulu dan mempunyai katan dengan penelitian yang akan dilakukan serta memprkuat penelitian ini. Hasil penelitian yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

²⁸ Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang: Unimma Press, 2018), hlm. 29.

Tabel 11. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Winci Alen (Skripsi)	2020	Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran (Analisis Ekonmi Pembangunan Islam.	Pembangunan dapat mendukung tersentralisasi nya kegiatan ekonomi di wilyah objek wisata yang dapat meningkatkan tertatanya kawasan pariwisata. ²⁹
2	Fahmi Muhammad (Skripsi)	2020	Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat	Pengelolaan potensi pariwisata yang belum terjalin secara maksimal dan masih tidak meratanya pengelolaan daerah wisata. ³⁰
3	Gogo Asgar (Skripsi)	2022	Kebijakan Pembangunan Sarana Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai	Pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata pantai pangandaran memiliki dampak terhadap

²⁹ Winci Alen, “Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran (Analisis Ekonomi Pembangunan Islam)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2020).

³⁰ Fahmi Muhammad, “Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata pantai Pangandaran Jawa Barat”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

			Pangandaran Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat.	peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan pelaku usaha di sekitar pantai pangandaran yang mengalami peningkatan sekitar 10-20 % dibandingkan sebelum pembangunan dilakukan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya: Kondisi pantai yang semakin indah dan nyaman, makin banyaknya pengunjung yang datang, tempat dan area dagang yang tertata dan terentralisasi. Namun pembangunan sarana dan prasarana ini belum sepenuhnya berjalan sempurna dan masih memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki seperti persoalan sampah, pembangunan yang mangkrak dan kedisiplinan pelaku usaha yang masih berujalan di tempat area yang bukan area pedagang. ³¹
4	Agung Saputra, Khadir Ali	2020	Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap	Kebijakan Sk bupati kabupaten samosir tentang pengembangan pariwisata danau toba

³¹ Gogo Asgar, “Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Pangandaran Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri, 2022).

	(Jurnal)		Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir.	bertujuan untuk mengembangkan potensi pariwisata dan menjadi objek wisata unggulan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat sekitar kawasan pariwisata kabupaten samosir yang sangat potensial untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Samosir masih mendapat hambatan dan permasalahan terutama dalam pelaksanaan kebijakan, sehingga pengelolaan objek wisata juga belum dapat terealisasi dengan baik. Pelaksanaan kebijakan ini melalui pengelolaan objek wisata. ³²
5	Dewa Ayu Diah Sri Widari. (Jurnal)	2020	Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoritis Dan Empiris.	Kebijakan pariwisata memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat memberikan manfaat terkait dengan peningkatan devisa, memperkuat neraca

³² Agung Saputra Khaidir Ali, “ Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir”, dalam *Jurnal Warta Dharmawangsa*, Volume 14, No 4 2020.

				<p>perdagangan, peningkatan perekonomian. Pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi upaya untuk dapat menghadapi kompetisi global dan nasional yang implementasinya tergantung pada dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah local, industry dan masyarakat.³³</p>
6	<p>Dewa Nyoman Juniasa (Jurnal)</p>	2020	<p>Dampak Kebijakan Pembangunan Pariwisata Pantai Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Perilaku Masyarakat.</p>	<p>Kebijakan pengembangan obyek wisata pantai mertasari dilakukan secara baik dan terencana yang memprioritaskan masyarakat menjadi lebih baik. Dampak dari kebijakan pembangunan pariwisata pantai terhadap kehidupan masyarakat memberikan dampak positif dalam kehidupan social, ekonomi maupun perilaku masyarakat. Dampak ekonomi masyarakat yang timbul adalah masyarakat</p>

³³ Dewa Ayu Diyah Sri Widari, “ Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoritis Dan Empris”, dalam *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, Volume 1, No 1 2020.

				memiliki kemampuan untuk usaha mandiri dengan bantuan ekonomi. ³⁴
7	Kariaman Sinaga, M. Amri Nasution, Ayu Trisna Dewi (Jurnal)	2021	Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat	Implementasi kebijakan pembangunan pariwisata yang dilakukan di kecamatan pantai cermin yang melakukan pendekatan pemberdayaan masyarakat kurang maksimal karena antara pemerintah kabupaten dengan kecamatan masih berjalan sendiri-sendiri. Karen kurangnya koordinasi dan komunikasi. Untuk kedepannya dalam pengembangan pariwisata sebagaimana konsep pemberdayaan di pantai cermin sangat memerlukan keterlibatan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tujuan dari pengembangan suatu wilayah. ³⁵

³⁴ Dewa Nyoman Junias, “ Dampak Kebijakan Pembangunan Pariwisata Pantai Terhadap Aspek Social, Ekonomi, Dan Prilaku Masyarakat”, *dalam Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Volume 4, No 2, 2020.

³⁵ Kariaman Sinaga, M. Amri Nasution, Ayu Trisna Dewi, “ Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”, *dalam Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Publik, Dan Pelayanan Public*, Volume 8, No 1, 2021.

8	Muhammad Suparmoko (Jurnal)	2020	Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional	Pembangunan yang berkelanjutan dapat mensinergikan antara pertumbuhan ekonomi dan perbaikan lingkungan. Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang tersedia dapat digunakan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan berkelanjutan. ³⁶
---	--------------------------------	------	--	---

Dari beberapa penelitian Terdahulu yang ada diatas, penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Winci Alen adalah mengkaji bagaimana revitalisasi kebijakan di kawasan pesisir pantai pangandaran sedangkan peneitian ini akan mengakaji bagaimana kebijakan pembangunan sarana prasarana pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tabuyung. Persamaan penelitian ini adalah bagaimana kebijakan pemerintah terhadap pembangunan ekonomi di kawasan objek wisata.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fahmi Muhammad adalah proses pengelolaan kawasan pariwisata pantai pangandaran sepenuhnya dipegang oleh pemerintah dengan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada, sedangkan penelitian ini melihat kondisi sarana dan parasarana kawasan pantai yang

³⁶ Muhammad Suparmoko, “ Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional”, *dalam Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, Volume 9, No 1 April 2020.

menjadi penunjang kegiatan ekonomi di kawasan pantai tersebut. Persamaan penelitian ini adalah pantai memiliki potensi pariwisata yang berbasis masyarakat.

3. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian Gogo Asgar Adalah lokasi penelitiannya yang mencakup luas di daerah Kabupaten Pangandaran sedangkan penelitian ini hanya di Desa Tabuyung. Persamaan Penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan kebijakan pembangunan yang telah dibuat oleh pemerintah daerah untuk menata kawasan pantai dalam mendukung kegiatan ekonomi di kawasan pantai.
4. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian Agung Saputra Ali adalah menganalisis kebijakan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pariwisata, sedangkan penelitian ini melihat pembangunan sarana dan prasarana yang sudah direalisasikan di kawasan pantai dalam mendukung kegiatan ekonomi di kawasan pantai tersebut. Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama membahas kebijakan pembangunan dalam meningkatkan pengembangan kawasan pariwisata pantai.
5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewa Ayu Diah Sri adalah mengenai pengembangan berkelanjutan ,sedangkan penelitian ini adalah mengenai kebijakan pembangunan. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai kebijakan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat.
6. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewa Nyoman adalah kebijakan pembangunan pariwisata yang mendukung kedalam tiga aspek social, ekonomi, dan masyarakat, sedangkan penelitian ini hanya membahas satu aspek yaitu

ekonomi. Persamaan penelitian ini adalah mengenai kebijakan pembangunan yang dapat mendukung aspek ekonomi.

7. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kariaman Sinaga adalah melakukan pendekatan pemberdayaan masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan pariwisata sedangkan penelitian ini adalah melakukan observasi dan wawancara kepada pelaku ekonomi yang berada di kawasan pariwisata pantai. Persamaan penelitian ini adalah masyarakat sebagai pelaku utama di dalam pengembangan objek wisata dan kegiatan ekonomi yang didukung oleh kebijakan yang telah dibuat.
8. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Suparmoko adalah mengenai pembahasan yang umum yaitu nasional, sedangkan penelitian ini hanya membahas yang regional yaitu di Desa Tabuyung. Persamaan Penelitian ini adalah mengenai pembahasan pengembangan, pengelolaan, dan perencanaan kawasan pariwisata yang didukung oleh kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi atau yang menjadi pelaku ekonomi di kawasan pariwisata tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini dilakukan di Desa Tabuyung, Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Adapun waktu penelitiannya dilakukan pada tanggal 08 Desember 2022 sampai dengan Oktober 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif . Penelitian ini termasuk penelitian lapangan di lokasi penelitian dengan menggunakan metode kualitatif.¹

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tema-temanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, melainkan diperoleh dari proses pengkajian dari fenomena-fenomena, kejadian-kejadian dan berbagai peristiwa yang terjadi secara nyata, realistik, aktual yang terjadi dilapangan yang kemudian dijelaskan secara alamiah.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tabuyung yang menjadi pelaku usaha disekitar kawasan Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu 10 pelaku usaha yang

¹ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosidakarya, 2014), hlm 6-7.

memiliki jenis usaha berbeda-beda disekitar pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara) di daerah eksplorasi.² Untuk informasi ini diperoleh dari pengamatan dan wawancara dengan masyarakat yang menjadi pelaku usaha disekitar kawasan Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal seperti pada table berikut:

Tabel III.1 Data Informan

No	Nama	Usia	Jenis Usaha/Jasa
1	Bainur	40	Rumah Makan Sederhana
2	Marnawati	48	Jual Minuman
3	Anto	38	Perahu Keliling
4	Marwin	42	Perahu Keliling
5	Saprin	40	Perahu Keliling
6	Wilda Ariannur	25	Kedai
7	Dahlia	35	Kedai Ayam Geprek
8	Lazma	45	Kedai
9	Darwati	39	Jual Makanan dan minuman siap saji
10	Isra	41	Rumah Makan

² Albi, Anggito Setiawa Johan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Cv. Jejak Publisher, 2018), Hlm 7-8.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun proses lebih lanjut mengenai penelitian. Dalam penelitian ini data sekundernya yaitu Kepala Desa Tabuyung dan pengunjung yang berkunjung ke pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting/utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperkuat informasi yang diperoleh, penting untuk memiliki proses pemilihan informasi yang mencakup. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.³ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan dilapangan dalam proses pelaksanaan observasi.

Observasi atau pengamatan adalah pertimbangan yang terpusat disekitar pariwisata, indikasi atau hal-hal lain.⁴ Persepsi tersebut dikemukakan oleh fakta-fakta objektif lapangan langsung terkemuka dengan mengunjungi para pelaku usaha di sekitar Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung atau berinteraksi kepada responden oleh yang mewawancarai. Metode ini adalah Tanya jawab secara lisan dan tatap muka atau beberapa kelompok bertemu.⁵

Wawancara digunakan oleh para ahli untuk mencari informasi secara langsung dan tidak langsung dari responden untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan target penelitian.⁶ Adapun pihak yang diwawancarai adalah masyarakat yang menjadi pelaku usaha di kawasan wisata. Proses Tanya jawab dalam penelitian yang terjadi secara lisan dilakukan antara minimal dua individu secara bertatap muka mendengarkan secara langsung data atau data untuk mengetahui bagaimana keadaan sarana

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 37-38.

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 155.

⁶ Cholid Narkubo, Abu Ahcmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 8.

dan prasarana di kawasan pantai dan kegiatan ekonomi yang terjadi disekitar Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung.

Wawancara yang ditujukan kepada pelaku usaha dan pengunjung di pantai tersebut dan jenis wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sedikit lebih bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Wawancara semi terstruktur yaitu dimana informan harus menjawab pertanyaan yang disiapkan oleh pewawancara namun pewawancara juga perlu memberi ruang bagi responden untuk beropini dan menceritakan pengalaman mereka.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arsuikunto Dokumentasi berasal dari kata arsip yang berarti barang dagangan yang tersusun. Dalam teknik dokumentasi yang lengkap, analisis meneliti artikel-artikel yang tersusun seperti buku, majalah, catatan administrasi, notulen rapat, artikel, jurnal, dan lain-lain.⁸

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih

⁷Jogiyanto Hartono M.M.B.A, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2018), hlm, 60.

⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm 56.

actual dan sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan pribadi responden yang dilakukan seorang peneliti dalam meneliti perkembangan seseorang melalui catatan pribadinya.

Dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut terjadi di lapangan dengan mendokumentasikan berbagai data pendukung. Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat melalui komposisi, gambar, atau karya seseorang.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin data-data yang diperoleh dari penelitian terjamin keabsahannya, maka dalam hal ini peneliti melakukan beberapa langkah-langkah sebagai tahapan untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:⁹

1. Ketekunan pengamatan selama penelitian

Ketekunan pengamatan selama penelitian ditujukan untuk menentukan unsur-unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dalam persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik dalam menjamin keabsahan data yang diperoleh selama penelitian yang memanfaatkan situasi dan

⁹ *Ibid*, hlm. 175-179

kondisi diluar di luar data penelitian untuk keperluan pengecekan dan pembanding data yang diperoleh. Langkah yang dilakukan adalah dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara informan penelitian dengan situasi dan hasil wawancara pada situasi dan kondisi lain yang berbeda.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusuri urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan (pengamatan), dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam bentuk kategori-kategori, mrenjabarkannya kedalam unit-unit, menyusunnya kedalam pola kemudian memilih data mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan *Miles* dan *Huberman*, mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data hingga penyimpulan. Tujuan pelaksanaan analisis data adalah untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data hasil penelitian.¹⁰

Analisis ini diarahkan sebagai penelitian kualitatif dengan teknik yang jelas. Jika dilihat dari ide pemeriksaan siklus dan informasinya, cenderung dinamakan eksplorasi yang memukau, melalui investigasi. Kajian

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 103.

ini bermaksud untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat yang berada dikawasan wisata tersebut.¹¹

Analisis secara kualitatif dengan kemajuan yang menyertainya:¹²

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian penulis yaitu kebijakan revitalisasi pesisir desa Tabuyung, di mana untuk mencari sebuah kebenaran/data untuk bias dianalisis dengan tepat dan tidak mengembang terlalu jauh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

2. *Display Data*/ Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing*/ Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

¹¹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 175.

¹² Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm 158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Pantai Batu Rusa Indah atau yang sering disebut dengan pantai BRI adalah sebuah pantai yang terletak di Desa Tabuyung daerah pesisir Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Lokasi pantai ini persis berada di Jalan Lintas Pantai Barat 200 mil jaraknya dari arah panyabungan. Pantai ini merupakan salah satu ikon yang sangat indah di desa Tabuyung pantas saja namanya Pantai Batu Rusa Indah karena keindahan dan pantai ini menjadi tujuan favorit masyarakat lokal untuk berwisata di daerah Kecamatan Muara Batang Gadis karna kelestarian alamnya yang tampak asri dan menakjubkan, kedangkalan lautnya yang bisa berjalan ke tengah lautan atau ke batu rusa tersebut. Jumlah Penduduk Desa Tabuyung adalah 3.575 jiwa dan yang bertempat tinggal di sekitar kawasan pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung adalah sebanyak 93 Kepala Keluarga.⁵⁸

Adapun letak geografis Kecamatan Muara Batang Gadis yaitu, luas wilayahnya mencapai 142 502 Ha(Hektar) dan dataran rendah yang merupakan daerah pesisir, kemiringan 00-20 seluas 160.500 Ha (24,24%)

⁵⁸ Zia Ulhaq, Kepala Desa Tabuyung, *wawancara* (Kantor Kepala Desa Tabuyung, 27 Agustus 2023, Pukul 14.30 WIB)

dan topografinya datar sampai dengan bergelombang. Kecamatan Muara Batang Gadis 13 Desa/Kelurahan yaitu Desa Batu Mundam, Desa Huta Imbaru, Desa Lubuk Kapundung, Desa Lubuk Kapundung II, Desa Panunggulan, Desa Pasar I Singkuang, Desa Pasar II Singkuang, Desa Rantau Panjang, Desa Sale Baru, Desa Sikapas, Desa Suka Makmur, Desa Tabuyung, Desa Tagilang Julu.⁵⁹

**Tabel IV.1 Statistik Geografi Dan Iklim
Kecamatan Muara Batang Gadis**

Uraian	Satuan	Tahun 2021
Luas	Ha	143 502
Suhu Udara	C	25-32
Rata-rata Curah Hujan	Mm	146
Desa Pesisir	Desa	5
Desa bukan pesisir	Desa	8

Sumber: Badan Pusat Statistik 2019.

Penduduk Kecamatan Muara Batang Gadis sebagian besar masuk dalam etnis Batak mandailing dan campuran, sehingga mayoritas penduduknya islam. Kecamatan Muara Batang Gadis ibu kotanya desa singkuang, pada dasarnya desa-desa di Kecamatan Muara Batang Gadis relative kecil. Data kependudukan menjadi hal yang sangat utama bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dalam perencanaan pembangunan dan untuk mengevaluasi hasil pembangunan itu sendiri. Oleh sebab itu seiring berjalannya waktu maka ketersediaan dan perubahan

⁵⁹ Badan Pusat Statistik (BPS), Mandailing Kecamatan Muara Batang Gadis , 2019.

jumlah kependudukan sampai ke tingkat lapangan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peraturan Bupati No 55 Tahun 2016 Tentang pariwisata dengan fokus kepada pengembangan dan pemanfaatan objek wisata, pembangunan sarana dan prasarana, tenaga kerja kepariwisataan, dan penyusun *master plan* wisata.⁶⁰

Namun pembangunan yang sudah dilakukan oleh pemerintah terhadap pantai itu hanya sarana dan prasarana seperti pembangunan jalan stapak, dan pembangunan tempat-tempat duduk di kawasan pantai yang sebelumnya hanya pondok dari kayu-kayu setelah dibangun oleh pemerintah menjadi tempat-tempat berteduh permanen, sedangkan untuk pengembangan objek wisata, tenaga kerja kepariwisataan belum ada yang dilakukan karena tidak adanya petugas atau dari dinas pariwisata sebagai pengawas khusus untuk mengelola dan mengawasi pengembangan ataupun pengelolaan kawasan pariwisata dengan baik karena di pantai ini pun tidak ada biaya sewa pondok, uang parkir, maupun uang masuk seperti di objek wisata pada umumnya.

⁶⁰ Peraturan Bupati Mandailing Natal, tentang Pariwisata Nomor 55 Tahun 2016.

Tenaga Kerja Kepariwisata atau pun *tourguide* tidak ada di pantai tersebut yang menjadi pemandu wisata apabila ada orang luar atau orang asing yang memandu kegiatan wisata ataupun yang menjadi pemandu pengunjung untuk melakukan wisata dan *master plan* atau perencanaan pantai tersebut tidak ada disebabkan tidak adanya petugas atau badan pengawas yang mengelola ataupun mengawasi perkembangan pembangunan dan pengelolaan pantai tersebut.⁶¹

Pembangunan sarana dan prasarana wisata pantai ini belum terlaksana semuanya, seperti tidak ada destinasi atau spot foto yang menarik agar masyarakat tidak enggan berkunjung ke pantai Batu Rusa Indah ini. Karena Pantai Batu Rusa Indah ini menjadi destinasi favorit saat liburan berlangsung bagi masyarakat lokal maupun masyarakat luar khususnya Kabupaten Mandailing Natal dan pantai ini menjadi kebanggaan warga masyarakat Desa Tabuyung karena pantai ini memiliki keindahan dan air lautnya yang dangkal sehingga cocok untuk membawa anak-anak untuk mandi dan menikmati keindahan pantai tersebut.

Masyarakat yang berada di sekitar pantai juga memanfaatkan objek wisata sebagai pelaku usaha yang menjadi pekerjaan pokok mereka seperti, penyedia jasa kapal, penjual baju dan aksesoris pantai, rumah makan, dan toko-toko klontong, sehingga dengan adanya kebijakan pembangunan

⁶¹ Zia Ulhaq, Kepala Desa Tabuyung, *wawancara* (Kantor Kepala Desa Tabuyung, 27 Agustus 2023, Pukul 12.30 WIB)

sarana dan prasarana kawasan objek wisata pantai Batu Rusa Indah ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

2. Kondisi Sarana Dan Prasarana Di Kawasan Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara sarana dan prasarana di kawasan Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung sudah ada yang dibangun seperti jalan stapak yang memudahkan masyarakat khususnya pengunjung dan pelaku usaha. Sarana umum lainnya yang dibangun adalah tempat berjualan atau penataan lokasi berjualan agar membuat tata letak pantai menjadi rapi, teratur dan bersih.

Ada beberapa jenis sarana dan prasarana yang mendukung suatu kegiatan wisata seperti:

a. Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan di kawasan Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung sudah ada beberapa praktik ataupun klinik kesehatan, walaupun praktik atau klinik tersebut tidak berada tepat di kawasan pantai tapi dekat dengan kawasan Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung, apabila wisatawan mengalami masalah kesehatan maka wisatawan akan merasa lebih tenang dan tidak perlu merasa khawatir terhadap masalah kesehatan selama berwisata di Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung.⁶²

⁶² Saprin, Pelaku Usaha, *wawancara* (Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung, 28 Agustus 2023, Pukul 15.40 WIB)

b. Sarana Ekonomi

Sarana Ekonomi yang terdapat di kawasan pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung adalah rumah makan sederhana, toko-toko kecil yang berjualan makanan dan minuman. Sarana Penginapan belum ada di kawasan pantai batu rusa indah desa tabuyung karena para pengunjung banyak yang berkunjung balek hari atau datang dan pulang dalam satu hari itu, tapi ada juga para pengunjung jauh yang menginap di rumah saudara kalau tidak balek hari. Di kawasan pantai batu rusa indah desa tabuyung tida terdapat pasar karena lokasi pantai Batu Rusa Indah adalah lokasi yang pertama dapat dari arah Panyabungan menuju desa Tabuyung dan lokasinya sebelum pasar desa Tabuyung.⁶³

c. Sarana Transportasi

Transportasi menuju Pantai Batu Rusa Indah sangat lancar karena transportasi yang dapat digunakan menuju pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung bisa menggunakan roda dua dan roda empat dan lokasi pantai Batu Rusa Indah ini persis berada di jalan lintas pantai barat, tidak perlu menyeberang lagi karena jalan lintas pantai barat adalah jalan umum yang menghubungkan tiga arah yaitu dari arah Panyabungan, Simpang Gambir, dan Danau Siais. Apabila ingin ke Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung dengan menggunakan roda empat ataupun yang sering digunakan yaitu taxi dengan ongkos nya yang berbeda-beda dan waktu

⁶³ Darwati, Pelaku Usaha, *wawancara* (Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung, 28 Agustus 2023, Pukul 15:40 WIB)

yang berbeda dari tiga arah yaitu dari arah Panyabungan ke Tabuyung ongkosnya Rp.80.000, Simpang Gambir Ke Tabuyung ongkosnya Rp. 40.000, dan dari Danau Siais Ke Tabuyung Ongkosnya Rp. 100.000.⁶⁴

d. Sarana Hiburan

Hiburan yang tersedia di kawasan pantai batu rusa indah ini hanya tergantung libur di hari-hari besar seperti lebaran kalau untuk hari-hari biasa tidak ada karena jumlah pengunjungannya pun sedikit tidak seperti di hari-hari libur besar. Jenis liburan yang ada di pantai tersebut hiburan untuk anak-anak yang disediakan oleh pelaku usaha dan terbuka untuk siapa saja yang bersedia untuk memberikan hiburan dan tidak pernah bekerja sama dengan pemerintah desa.⁶⁵

e. Sarana Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi yang tersedia di kawasan pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung yaitu jaringan telkomsel dan jaringan indosat, jaringan tersebut masih bisa digunakan di kawasan pantai dengan lancar. Tapi untuk WI-FI belum ada tersedia di desa tabuyung karena jaringan ataupun titik koordinat desa tabuyung belum terdaftar untuk bisa membuka jaringan Wi-fi di desa Tabuyung.

Kondisi sarana dan prasarana dimulai dengan penataan sarana ataupun jalan menuju ke pantai dan tempat usaha yang menjadi komponen

⁶⁴ Zia Ulhaq, Kepala Desa Tabuyung, *wawancara* (Kantor Kepala Desa Tabuyung, 29 Agustus 2023, Pukul 11.30 WIB)

⁶⁵ Bainur, Pelaku Usaha, *wawancara* (Desa Tabuyung, 28 Agustus 2023 Pukul 10.00 WIB)

ataupun fasilitas ke pantai tersebut. Berdasarkan Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal, menyatakan:

“Pembangunan sarana dan prasarana pantai ini sangat mendukung minat pengunjung dalam menikmati liburan dan kenyamanan saat berada di pantai ini seperti lengkapnya fasilitas tempat bersantai, lingkungan pantai yang bersih, dan air bersih atau kamar mandi. Hal ini menjadikan pengunjung menyukai tempat ini dan penjualan akan meningkat apabila pengunjung meningkat tetapi tergantung hari nya juga seperti hari libur, minggu, hari-hari besar. Tapi sejauh ini pembangunan yg sudah dilakukan hanya jalan setapak dan beberapa tempat berteduh”⁶⁶

Dalam Wawancara peneliti dengan bapak Salamuddin Nasution didapatkan keterangan bahwa bagaimana pembangunan sarana dan prasarana yang ada. Memang sudah ada beberapa sarana yang sudah terlaksana . Namun pembangunan yang benar-benar untuk membuat pantai ini menarik atapun penataan kawasan pantai yang memperhatikan lingkungan yang bersih yang mempengaruhi tingkat kenyamanan para pengunjung ketika menikmati keindahan pantai Batu Rusa Indah ini.⁶⁷

3. Analisis Pendapatan Para Pelaku Usaha Di Sekitar Daerah Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung

Masyarakat yang tinggal disekitar Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung membuka usaha di depan rumah mereka ataupun masyarakat yang tidak disekitar pantai datang untuk berdagang menggunakan kendaraan dan ada juga yang mendirikan pondok-pondok kecil untuk

⁶⁶ Salamuddin Nasution, S. Kom, Kepala Dinas Pariwisata, *wawancara* (Kantor Dinas Pariwisata Panyabungan, 27 Desember 2023, Pukul 11.30 WIB).

⁶⁷ Salamuddin Nasution, S. Kom, Kepala Dinas Pariwisata, *wawancara* (Kantor Dinas Pariwisata Panyabungan, 27 Desember 2023, Pukul 11.30 WIB).

tempat berjualan. Jadi, orang yang berdagang disekitar pantai hanya buka sampai sore karena pengunjung tidak ada sampai malam hari. Tidak hanya itu, lahan-lahan yang berada di depan rumah warga atupun lahan yang berada disekitar pantai dijadikan sebagai lapangan parkir kendaraan roda dua dan roda empat tetapi tidak pernah ada pemungutan biaya parkir.

Adapun mengenai jumlah pengunjung pada hari-hari biasa rata-rata 50 sampai 100 pengunjung. Namun, pada hari libur besar jumlah pengunjung akan bertambah hingga mencapai 500 pengunjung. Adapun rata-rata pendapatan para pelaku usaha pada hari biasa Rp.500.000 dalam seminggu, sedangkan di hari libur atau hari besar dapat memperoleh pendapatan Rp.200.000 sampai Rp. 500.000 dalam sehari.

Untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai kebijakan pembangunan sarana dan prasarana pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung dalam peningkatan ekonomi masyarakat dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata yang menyatakan bahwa pembangunan sarana dan sarana objek wisata juga ikut mendukung kepada peningkatan jumlah pengunjung. Hal ini juga mendukung terhadap penjualan pelaku usaha disekitar pantai.

“Ada kenaikan penjualan makanan dan minuman setelah adanya pembangunan sarana dan prasarana walaupun sarana prasarana belum lengkap sepenuhnya, ada kenaikan jumlah pengunjung walaupun jumlah pengunjungnya berubah-ubah setiap harinya tergantung hari liburnya, bisa saja dalam sepekan dapat Rp.100.000 perhari. Sedangkan dalam hari libur besar jumlah pengunjung akan meningkat sampai dengan 500 pengunjung dan dalam sehari dapat

mempwroleh pendapatan Rp. 200.00 sampai Rp. 500.000 dalam sehari⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak kadis peningkatan jumlah pengunjung dalam perhari saja sudah sangat mendukung terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan jumlah pengunjung memang terjadi ketika pembangunan sarana dan prasarana dilakukan. Kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah yang berdampak langsung dari pembangunan sarana dan prasarana kawasan ini juga berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi masyarakat. Terutama masyarakat yang bertempat tinggal dikawasan pantai. Masyarakat yang terdampak secara ekonomi harusnya dapat diuntungkan karena pembangunan ini juga focus kepada menjaga lingkungan, terutama kebersihan wilayah pantai yang terlindungi. Berdasarkan wawancara dengan bapak Salamuddin Nasution selaku Kepala Dinas Pariwisata menyatakan:

“Masyarakat di sekitar pantai ini memang tidak pernah membuang sampah sembarangan tapi para pengunjung masih membuang sampah sembarangan, setelah adanya kebijakan dari pemerintah tetapi kondisi kebersihan pantai tidak terlalu bersih, karna sampahnya datang dibawa oleh air laut berupa dedaunan dan sampah-sampah dari kelapa tetapi perangkat desa disana yaitu perangkat desa mengarahkan segenap anggota Karang Taruna desa Tabuyung dan pemuda-pemudi untuk kebersihan bersama di pantai ini”. Untuk pendapatan saya sendiri dapat memperoleh Rp. 100.000 dalam sehari dihari biasa dan akan meningkat dihari libur-libur besar.⁶⁹

⁶⁸ Salamuddin Nasution, S. Kom, Kepala Dinas Pariwisata, *wawancara* (Kantor Dinas Pariwisata Panyabungan, 27 Desember 2023, Pukul 11.30 WIB).

⁶⁹ Salamuddin Nasution, S. Kom, Kepala Dinas Pariwisata, *wawancara* (Kantor Dinas Pariwisata Panyabungan, 27 Desember 2023, Pukul 11.30 WIB).

Penjelasan yang diberikan oleh bapak Salamuddin Nasution menandakan adanya peningkatan jumlah pengunjung dan perbedaan jumlah pengunjung di hari biasa dan hari libur besar atau hari besar. Para pelaku usaha disana memiliki jenis usaha yang berbeda seperti menjual makanan dan pemilik perahu tentu pendapatannya pun akan berbeda kecuali sesama pemilik perahu. Namun, jika dilihat, usaha penjual makanan jauh lebih besar memiliki penghasilan yang tinggi dibandingkan dengan pemilik perahu.

Setelah Peneliti mendapat informasi dari beberapa informan, peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara kepada pelaku usaha yang berbeda dari sebelumnya untuk lebih memperjelas pendapatan pelaku usaha yaitu wawancara dengan ibu Dahlia Pemilik Usaha Kedai Ayam Geprek, mengatakan:

“saya berjualan disini sesudah adanya pembangunan sarana jalan di pantai ini dari tahun 2016, memang ada peningkatan jumlah pengunjung setelah adanya pembangunan sarana prasarana disini, dan itu juga berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan kami sebagai pelaku usaha , seperti saya menjual ayam geprek per porsi seharga Rp.15.000 , dan dihari biasa jumlah pengunjung yang membeli hanya sekitar 10 orang jadi pendapatan saya sekitar Rp. 150.000 di hari biasa. Sedangkan, dihari libur besar kan pengunjung lebih banyak jadi jumlah pembeli pun akan meningkat dari hari biasa bisa mencapai 30 Orang dalam sehari jadi penghasilan saya sekitar Rp. 500.000 dalam sehari.”⁷⁰

Penjelasan yang disampaikan oleh ibu dahlia sama dengan penjelasan pelaku usaha lainnya, dengan adanya kebijakan pembangunan

⁷⁰ Dahlia, Penjual Ayam Geprek, *wawancara* (Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung, 28 Agustus 2023. Pukul 14.30).

sarana dan prasarana di pantai ini telah membuka peluang usaha bagi masyarakat yang tinggal disekitar pantai tersebut. Tidak hanya itu, masyarakat yang bertempat tinggal yang membuka kedai-kedai kecil di depan rumah juga merasakan dampak tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu lazma , dalam wawacara menyatakan:

“Saya sudah membuka kedai ini semenjak saya tinggal disini, dan pendapatan saya tidak menentu setiap harinya, kadang sepi kadang ramai. Namun dari tahun 2016 semenjak dilakukannya pembangunan jalan pendapatan saya meningkat karena jumlah pengunjung yang datang kepantai ini meningkat, pendapatan saya dihari-hari biasa dan hari libur berbeda karena jumlah pengunjungnya pun berbeda. Pada hari biasa saya bisa memperoleh pendapatan Rp. 100.000, sedangkan dihari libur maka penghasilan saya pun meningkat, karena jumlah pengunjungnya pun lebih banyak dan saya memperoleh Rp.300.000 dalam sehari. Menurut saya penghasilan yang saya peroleh sudah cukup bagi saya dan saya beruntung bisa berjualan disekitar pantai ini karena saya juga tinggal disini”⁷¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Isra pemilik rumah makan yang berada di Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung, beliau berkata:

“Adanya pantai ini telah membuka pintu rezeki untuk saya, orang-orang yang datang berkunjung dari luar desa maupun masyarakat desa tabuyung sendiri sering datang ke pantai ini untuk bersantai-santai dan membeli di rumah makan saya sambil menikmati keindahan pantai bersama keluarga, teman ataupun pasangan, jumlah pengunjung meningkat setelah adanya pembangunan jalan disini pada tahun 2016. Pendapatan saya setiap harinya sekitar Rp. 200.000 dalam sehari”.⁷²

⁷¹ Lazma, Usaha Kedai, *wawancara*, (Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung, 27 Agustus 2023, Pukul 15:40).

⁷² Salamuddin Nasution, S. Kom, Kepala Dinas Pariwisata, *wawancara* (Kantor Dinas Pariwisata Panyabungan, 27 Desember 2023, Pukul 11.30 WIB).

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan kebijakan pemerintah daerah berpengaruh peningkatan kegiatan ekonomi. Kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawasan Pantai Batu Rusa Indah menjadi bukti nyata dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Salamuddin Nasution selaku Kepala Dinas Pariwisata dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Adanya kebijakan pembangunan ini pasti sangat menguntungkan bagi masyarakat desa Tabuyung, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di daerah kawasan pantai, karena dengan adanya kebijakan pembangunan yang telah dilakukan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat walaupun pembangunannya belum sepenuhnya terlaksana mengingat masih ada kendala-kendala yang terjadi di lapangan dan tentu saja tidak bisa diselesaikan dalam jangka waktu yang singkat tapi sejauh ini sudah ada peningkatan dan kedepannya saya selaku kepala desa akan berusaha untuk focus mewujudkan pembangunan tersebut dibantu dengan perangkat desa serta jajarannya dan paling utama adalah kerjasama dengan masyarakat, karena tujuan dari kebijakan pembangunan ini tidak lain hanya untuk kesejahteraan bersama dan akan menguntungkan untuk masyarakat itu sendiri baik sebagai pelaku usaha dan pengunjung di pantai batu rusa indah tersebut.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas, dapat diketahui bahwa pembangunan sarana prasarana kawasan pariwisata pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung dapat mendukung dan meningkatkan ekonomi masyarakat yang tinggal dikawasan pantai tersebut atau yang menjadi pelaku usaha di pantai tersebut, dilihat dari hasil wawancara dari jumlah pendapatan pelaku usaha sebelum dan sesudah adanya kebijakan tersebut, jumlah pengunjung pun meningkat dan membuat pembeli atau

⁷³ Salamuddin Nasution, S. Kom, Kepala Dinas Pariwisata, *wawancara* (Kantor Dinas Pariwisata Panyabungan, 27 Desember 2023, Pukul 11.30 WIB).

kegiatan ekonomi di kawasan pantai batu rusa indah meningkat dari sebelumnya.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis jawaban para informan bahwa pembangunan sarana dan prasarana sudah dilakukan atau sudah ada yang terlaksana namun, belum sepenuhnya terlaksana dan pembangunan ini mendukung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tabuyung, khususnya para pelaku usaha di kawasan pantai tersebut dari data pendapatan pelaku usaha melalui wawancara dengan para informan sebagai berikut:

**Tabel IV.3 Pendapatan Pelaku Usaha Bulan April-Agustus 2023
(Juta Rupiah)**

No	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan April-Agustus 2023 (Juta Rupiah)				
			April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Bainur	Rumah Makan	3	2,3	2	1,8	2,5
2	Marnawati	Jual Minuman	2,5	2	1,8	1,5	2
3	Anto	Perahu Keliling	2,8	2	1	1	1,5
4	Marwin	Perahu Keliling	2,8	2,5	1,7	1,5	2
5	Saprin	Perahu Keliling	3	2,3	1,5	1	2
6	Wilda Ariannur	Kedai Sampah	2,5	2	1,8	1,9	2,2
7	Dahlia	Ayam Geprek	4.2	3,8	2	1,8	2,5
8	Lazma	Kedai	2,5	2	1,8	1,9	2

9	Darwati	Makanan Minuman	2,8	2,5	1,5	1	2,5
10	Isra	Rumah Makan	4	3,5	2,5	2,3	3

Sumber: Wawancara dengan pelaku usaha atau informan

Berdasarkan pendapatan dari masing-masing pelaku usaha dapat dilihat bahwa pendapatan para pelaku usaha berbeda-beda karena jenis usahanya juga berbeda dan pendapatan pelaku usaha dibulan April dan Mei meningkat karena pada bulan itu banyak hari libur-libur sekolah atau perguruan tinggi secara serentak dimana banyak orang melakukan wisata sehingga pendapatan pun meningkat.⁷⁴ Sedangkan di bulan Juni-Juli pendapatan menurun karena tidak ada hari libur dan sekolah-sekolah ataupun perguruan tinggi sudah mulai aktif dan melakukan ujian dan di bulan Agustus pendapatan lebih meningkat dari bulan Juni-Juli karena di bulan ini banyak orang melakukan kegiatan disekitar pantai.

Peneliti mengobservasi ke pantai batu rusa indah Desa Tabuyung dan peneliti melihat jumlah pengunjung meningkat hanya terjadi secara musiman, seperti hari-hari libur besar, tetapi bukan berarti setiap hari biasa tidak ada pengunjung. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti juga menemukan fakta dilapangan bahwa kebijakan pembangunan yang di lakukan belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan aturan kebijakan yang telah dibuat. Peneliti tidak menemukan adanya kemajuan pembangunan di daerah pantai tersebut.

⁷⁴ Salamuddin Nasution, S.Kom, Kepala Dinas Pariwisata, *wawancara* (Kantor Dinas Pariwisata, 27 Agustus 2023 Pukul 11.30 WIB).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi sarana dan prasarana di kawasan Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung.

Sarana dan Prasarana yang sudah dibangun seperti jalan stapak yang memudahkan masyarakat khususnya pengunjung dan pelaku usaha di Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung. Sarana umum yg lainnya dibangun adalah tempat berjualan atau penataan lokasi berjualan agar membuat pantai terlihat rapi, teratur dan bersih. Pembangunan sarana dan prasarana di kawasan Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung memang belum sepenuhnya terlaksanakan karena masih ada kendala-kendala yang terjadi dilapangan, namun setelah adanya pembangunan sarana tersebut jauh lebih memudahkan para pengunjung dan pelaku usaha untuk melakukan kegiatan wisata di kawasan Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung tersebut.

2. Kebijakan pembangunan sarana dan prasarana di kawasan pariwisata dalam upaya peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Peraturan Bupati Mandailing Natal No 55 Tahun 2016 pasal 8 ayat 1, dimana bidang pengembangan destinasi pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan, pembangunan sarana umum, pengembangan dan pemanfaatan objek wisata, sarana, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam wisata. Adapun Dampak dari adanya kebijakan ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu

- a. Meningkatkan Kesempatan Kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kebijakan pembangunan sarana dan prasarana yang terjadi di lapangan atau di kawasan pantai Batu Rusa Indah dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Tabuyung. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Tabuyung, bahwa sesudah adanya kebijakan dari pemerintah untuk pembangunan sarana dan prasarana yang membuka daerah wisata ini masyarakat yang tinggal di daerah wisata tersebut berkesempatan untuk membuka berbagai jenis usaha yang dibutuhkan oleh para pengunjung di sekitar daerah wisata sehingga pengunjung dapat memperoleh kebutuhan berwisata ketika berkunjung ke pantai tersebut.

b. Adanya keuntungan secara ekonomi melalui transaksi yang terjadi

Dari hasil observasi pembangunan sarana dan prasarana kawasan pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung memiliki dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan ini yang menjadi pelaku usaha, dibandingkan sebelum adanya pembangunan di kawasan objek wisata pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Darwati salah satu pelaku usaha di kawasan pantai. Hal ini dapat dilihat dari segi ekonomi pelaku usaha yang berada di kawasan pantai Batu Rusa Indah tersebut karena meningkatnya pendapatan mereka melalui transaksi yang terjadi dengan bertambahnya jumlah pengunjung setelah adanya pembangunan sarana dan prasarana

dengan wisatawan berbelanja kebutuhan di sekitar pantai ketika berkunjung ke pantai tersebut.

c. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Jika dilihat dari data yang dipaparkan diatas bahwasanya ada perubahan untuk jumlah pendapatan para pelaku usaha disekitar kawasan objek wisata, seperti yang disampaikan oleh Bapak Salamuddin Nasution Kepala Dinas Pariwisata pendapatan pelaku usaha perbulannya sekitar Rp. 1.500.000, apalagi pada hari-hari libur besar dan libur panjang sekitar RP. 3000.000, hal ini juga disampaikan oleh para pelaku usaha di sekitar kawasan objek wisata, karena semakin banyak pengunjung yang datang dan pendapatan para pelaku usaha pun meningkat.

d. Dapat menciptakan wisata yang lingkungan yang indah, nyaman dan bersih

Selain terhadap perekonomian wisata juga memberikan perubahan bagi keadaan lingkungan pantai, terciptanya kebiasaan gotong-royong bersama yang dilakukan masyarakat agar lingkungan wisata tetap bersih dan wisatawan pun merasa nyaman ketika berwisata. Tempat-tempat berteduh pun tertata lebih rapi setelah adanya kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata pantai Batu Rusa Indah.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara secara mandalam. Penelitian ini dilakukan di Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis

Kabupaten Mandailing Natal ada keterbatasan penelitian seperti melakukan wawancara terhadap beberapa pelaku usaha dan tidak semua pelaku usaha karena untuk memudahkan wawancara peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, mengenai kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawasan pantai Batu Rusa Indah dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebijakan Pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Melalui Kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal dalam Peraturan Bupati No 55 Tahun 2016 tentang pariwisata, dimana Dinas Pariwisata dalam bidang pengembangan destinasi pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan, perencanaan pembangunan sarana dan prasarana ,dapat mendukung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang dilihat dari segi pernyataan dan data pendapatan para pelaku usaha yang berada disekitar pantai. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai aspek yang telah terpenuhi diantaranya adalah pembangunan jalan, tempat-tempat berteduh, kamar mandi dan masjid. Walaupun pembangunan yang dilakukan belum sepenuhnya dilakukan tetapi sarana dan prasarana yang sudah ada telah terintegrasi satu sama lain.
2. Kondisi sarana dan prasarana kawasan pariwisata pantai batu rusa indah Desa Tabuyung kurang layak atau masih kurang lengkap, karena kurangnya pengelolaan ataupun pengembangan objek wisata secara terstruktur dari

pemerintah. Meskipun demikian, pengunjung masih berdatangan dari dalam daerah maupun luar daerah dan banyaknya jumlah pengunjung sesuai dengan kondisi dari masing-masing pengunjung.

3. Dari Hasil wawancara kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal, Camat Muara Batang Gadis dan Kepala Desa Tabuyung, pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung dapat mendukung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan pelaku usaha yang berada di sekitar kawasan pantai yang mengalami peningkatan sebelum adanya pembangunan dilakukan. Hal ini terjadi karena bertambahnya jumlah pengunjung yang datang. Dari segi ekonomi terdapat peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat dimana jumlah pengunjung yang bertambah akan membuat kegiatan ekonomi dimana penjualan para pedagang akan meningkat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan didasari dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan dengan tujuan untuk memberikan masukan ataupun manfaat yang dapat berguna bagi semua pihak yang bersangkutan, seperti berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten termasuk Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal, Camat Muara Batang Gadis, dan Kepala Desa Tabuyung.

Dinas Pariwisata sebagai pengelola kawasan pariwisata dan perealisasi kebijakan dari Pemerintah agar dapat mengoptimalkan

pembangunan Sarana dan dapat mengelola kawasan pantai Batu Rusa Indah dengan sebaik-baik mungkin dan melengkapi kekurangan yang ada, dapat merespon dengan cepat permasalahan yang terjadi dilapangan dan mengoptimalkan sumber daya alam dan manusia yang ada karena pantai ini merupakan salah satu objek wisata yang dibanggakan oleh masyarakat Desa Tabuyung dan menjadi sumber pendapatan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat yang menjadi Pelaku usaha di kawan pantai

Masyarakat dan Pelaku Usaha harus bisa menjaga kelestarian pantai dengan baik, menjaga kebersihan pantai jangan membuang sampah sembarangan agar lingkungan pantai tetap terjaga dan bersih, , memperbaiki tempat usaha, menjual macam-macam makanan bervariasi dan menjaga hubungan dengan para pengunjung, tidak membuat harga yang mahal serta menjaga rasa makanan agar hal ini membuat pengunjung tidak merasa enggan untuk berwisata ke pantai Batu Rusa Indah dan membuat pengunjung betah dan merasa nyaman ketika berkunjung yang membuat mereka akan berkunjung kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, S, (2022), Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Pariwisata Di Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor, *dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4 (1), hlm, 50-59.
- Albi, & Johan, A. S, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV. Jejak Publisher.
- Ali, K, & Saputra, A, (2020), Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata di Kabupaten Samosir, *dalam Jurnal Ilmu Sosial*, Volume 14 (4), hlm, 16-17.
- Al-Qur'an Surah An-nahl Ayat 90, (2019), Tafsir Kemenag.
- Amanda, (2019), Manajemen Pengembangan Pariwisata oleh kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinjau, *dalam Jurnal Administrasi Negara*, Volume 7 (3), hlm, 34.
- Anhar, D, (2020), Kajian Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Potensi Ekonomi Wilayah (Studi Kasus Pembangunan Pariwisata Kota Ternate), *dalam Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 2 (1), hlm, 7.
- Arwandi, (2016), *Studi Peningkatan Sarana Dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pabadiang Kecamatan Bantobatene Kabupaten Kepulauan Selayar*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Astriana, W, (2017), Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah, *dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 1 (1), hlm, 17.
- Badan Pusat Statistik Mandailing Natal, Kecamatan Muara Batang Gadis, dalam angka 2021,
- Bainur, Pelaku Usaha Atau Penjual Minuman Dan Makanan, *wawancara* (Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung , 27 Agustus 2023, Pukul 14.20 WIB).
- Baswir, R, (2019), *Manifesto Ekonomi Kerakyatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchari, A, (2018), *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: CV.Alfabeta.
- Burhan, B, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bonaraja, P, (2021), *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

- Cahyawati, (2022), Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Pulau Maringik Kabupaten Lombok Timur, *dalam Jurnal Hukum, Volume 3 (4)*.
- Cholid, N. & Ahcmadi, A, (2017), *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dadang, H. S, (2018), *Studi Kelayakan Bisnis*, Bandung: Pustaka Media.
- Darwin, D, (2022), *Ekonomi pariwisata; konsep, pemasaran dan pembangunan*, Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Dewa, A. S, (2020), Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoritis Dan Empiris, *dalam Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata, Volume 1 (1)*.
- Dewa, N. J, (2020), Dampak Kebijakan Pembangunan Pariwisata Pantai Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Perilaku Masyarakat, *dalam Jurnal Sains, Volume 4 (2)*.
- Emzir, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, hlm. 37-38.
- Eni, D. A, (2020), Peranan Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat, *dalam Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* , Volume 4 (2).
- Fahmi, M, (2018), *Ekonomi Mikro Islam*, Magelang: Unimma Press.
- George, A. S, & John, B. M, (2011), *Management Policy And Strategy (Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (edisi kedua), Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto, H, (2018) *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Junda, S, (2021), Identifikasi Sarana dan Prasarana Terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Embung Cerme Desa Sangang, *Seminar Ilmiah Arsitektur*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kariaman, S, (2020), Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, *dalam Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam, Volume 8 (1)*.
- Lexy, J. M, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nugraha, E. N, (2021), Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam”, *dalam Jurnal Media Wisata*, Volume 19 (1).
- Mandala, H, (2019), *Memajukan Pariwisata Untuk Pengembangan Ekonomi Nasional Dan Daerah*, Surabaya: Inteligencia Intrans Publishing.
- Marnawati, Penjual Makanan Dan Minuman Siap Saji, *wawancara*, (Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung, 27 Agustus 2023, Pukul 15.00 WIB)
- Muhammad, R, (2019), *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Batu Bata Di Desa Karang Anyer Kecamatan Pangajahan Kabupaten Serdang Bedagat*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Muhammad, S, (2020), Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional, *dalam Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, Volume 9 (1).
- P3EI (Pusat Pengkajian Dan Ekonomi Islam), (2014), Jakarta: Rajawali Pers.
- Ridwan, (2020), *Ekonomi dan Pariwisata*, Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Shofwan, H, (2018), *Pengembangan Bisnis Pariwisata*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Soekadijo, (2017), *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai “Systemic Linkage*, Jakarta: Gramedia.
- Siagian, P. Sondang, (2012), *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi Dan Strateginya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tanjung, Z, (2016), *Peranan Dinas Social Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Islam*, Lampung: IAIN Raden Intan, hlm, 42.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 10, Tahun 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia N0 10, Tahun 2010.
- Wahyuningsih, R, (2021), Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosri Melalui Pegembangan Desa Wisata Lontar Sewu, *dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 9 (2).
- Widagdo, R, & Rokhlinasari, S, (2017), Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon, *dalam Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 9 (1), hlm.14.
- Wilda Ariannur, Pelaku Usaha, *wawancara*, (Pantai Batu Rusa Indah Desa Tabuyung, 27 Agustus 2023, Pukul 15.30).

Wirawan, E. P, (2021), *Pengantar Pariwisata*” Bali: Unit Penerbit Dan Publikasi
Institute Pariwisata dan Bisnis Internasional.

Zia Ulhaq, Kepala Desa Tabuyung, *wawancara* ,(Kantor Kepala Desa Tabuyung,
19 Agustus 2023, Pukul 12.10) .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Zulfa Anisah
Tempat tanggal lahir : Desa Tabuyung, 02 Februari 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 4 dari 6 Bersaudara
Alamat : Desa Tabuyung, Kecamatan Muara Batang Gadis
Nomor HP : 0857 6116 3277
Email : zulfanisah02@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Zulkifli Batubara
Nama Ibu : Marnawati Nasution
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 381 Tabuyung
Tahun 2014-2016 : MTS. Hubbul Wathan Tabuyung
Tahun 2017-2019 : MAN 2 Padangsidempuan
Tahun 2019-2024 : Program Sarjana (Strata-1)Ekonomi Syariah UIN Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

MOTTO HIDUP

“ Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Pasti Ada Kemudahan”

DOKUMENTASI

- 1. WAWANCARA DENGAN KEPALA DINAS PARIWISATA KAB. MANDAILING NATAL**



- 2. WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA TABUYUNG**



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul Skripsi: Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Wawancara Kepada Kepala Desa Tabuyung

1. Apakah Pembangunan Sarana dan Prasarana kawasan objek wisata sudah sesuai dengan peraturan atau kebijakan yang dibuat?
2. Apakah saja sarana dan pasarana yang ada dikawasan tersebut?
3. Apa saja jenis usaha yang ada di kawasan pantai tersebut?
4. Apakah dengan adanya pemabangunan sarana dan prasarana dapat meningkatkan jumlah pengunjung?
5. Apakah dengan meningkatnya jumlah pengunjung dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Tabuyung?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul Skripsi: Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Wawancara Masyarakat Desa Tabuyung

Pelaku usaha/ masyarakat terdampak

- 1) Bagaimana tanggapan bapak/ ibu terkait pembangunan sarana dan prasarana di pantai batu rusa indah ini?
- 2) Apakah kebijakan pembangunan harus dilakukan untuk penataan kawasan pariwisata yang lebih baik?
- 3) Apakah ada pengaruh kebijakan pembangunan terhadap pendapatan masyarakat?
- 4) Apakah dengan adanya kebijakan pembangunan dapat membantu peningkatan jumlah pengunjung?
- 5) Apakah terdapat peningkatan jumlah pengunjung sebelum dan sesudah dilakukan pembangunan ini?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1710 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

14 Juni 2022

Yth. Ibu;
1. Replita : Pembimbing I
2. Ida Royani : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Zulfa Anisah
NIM : 1940200147
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Kebijakan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 106 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/11/2023 28 November 2023
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Zulfa Anisah
NIM : 1940200147
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

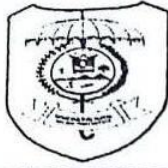
adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Kebijakan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

Tembusan :
1 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PARIWISATA
Bagas Godang Desa Purba Baru, Lembah Sorik Marapi, Sumatera Utara
Email : dinaspariwisata.madina@gmail.com. Kode Pos : 22994
PANYABUNGAN

Panyabungan, 30 November 2023

Kepada

Nomor : 556/WK/1/DISPAR/2023

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Sifat : Biasa

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Lampiran : -

Ahmad Addary Padangsidimpuan

Hal : Jawaban Atas Izin Riset

di-

Tempat

Berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam perihal Mohon Izin Riset dalam rangka Menyusun Skripsi yang berjudul "Kebijakan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat"

Atas nama

Nama : Zulfa Anisah
NIM : 1940200147
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Bahwa permohonan tersebut dapat kami setujui.

Demikian surat ini disampaikan, kami ucapkan terimakasih.

Pt. KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN MANDAILING NATAL



LAMUDIN, S. Kom

NIP. 19730824 200502 1 001